

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Negara atau disingkat BUMN adalah suatu badan usaha milik negara yang modalnya dimiliki oleh negara baik seluruh atau Penyertaan Modal Negara (PMN) melalui penyertaan secara langsung dari kekayaan negara yang dipisahkan. BUMN secara kepemilikannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu Persero dan Perum. BUMN Persero adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas dan negara memiliki setidaknya 51% (lima puluh satu persen) modal atas saham. BUMN Persero memiliki tujuan utama mengejar profit dibandingkan unsur sosial. Perusahaan Umum atau disingkat dengan Perum adalah BUMN yang 100% (seratus persen) modalnya dimiliki negara dan tidak terbagi atas saham. Berbanding terbaik dengan BUMN Persero, BUMN Perum memiliki tujuan utama dalam hal mewujudkan manfaat umum seperti penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan sekaligus mengejar profit berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Profit BUMN atau disebut dividen BUMN bagian pemerintah adalah salah satu sumber PNPB. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN, maksud dan tujuan pendirian BUMN adalah

1. memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan negara pada khususnya
2. mengejar keuntungan
3. menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak;
4. menjadi perintis kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sektor swasta dan koperasi;
5. turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi, dan masyarakat.

Terkait dengan BUMN sebagai salah satu penerimaan negara, pada tahun 2020 pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan atau yang disingkat KND yang terdiri atas pendapatan dividen yang berasal dari bagian Pemerintah atas laba BUMN dan pendapatan dari KND lainnya tercatat sebesar Rp66,08 Triliun atau turun sebesar Rp14,65 Triliun dari tahun 2019. Penurunan di tahun 2020 disebabkan karena capaian realisasi bagian laba mengalami penurunan akibat kinerja BUMN yang secara umum semakin menurun.

Tabel I.1 Target dan Realisasi Penerimaan Dividen dari BUMN

Uraian	2016	2017	2018	2019	2020
Target APBN-P	34,17	41	44,7	45,6	49
Realiasi	37,13	43,9	45,06	80,73	66,08
Capaian (%)	108,67	107,1	100,8	177	135

Sumber : Diolah dari LKPP audited (2017 s.d 2021) dalam (triliun Rp)

BUMN memiliki peran dalam mendukung perekonomian nasional melalui dividen, setoran pajak perusahaan, pengeluaran operasional dan *capital expenditure*. Selain itu, BUMN juga memiliki peran dalam melaksanakan tugas khusus dari

pemerintah dalam menjalankan fungsi kemanfaatan umum atau disebut juga *Public Service Obligation* atau (PSO). Implementasi *Public Service Obligation* atau (PSO) dapat dilihat dari peran BUMN dalam bidang infrastruktur seperti membuat jalan tol, bandara, pelabuhan, jalur dan stasiun kereta api, memberikan subsidi listrik kepada masyarakat tertentu, menyelenggarakan program 35 *gigawatt*, menjadi badan usaha pelopor kegiatan usaha yang belum dapat dilakukan oleh badan usaha lain, memberikan bimbingan serta arahan kepada UMKM, dan menjaga kestabilan harga BBM dan bahan-bahan pokok di Papua agar memiliki harga yang setara dengan pulau Jawa.

Dalam mendukung tugas dan fungsi BUMN yang lebih optimal, perlu dilakukan upaya serta strategi untuk meningkatkan kinerja BUMN. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja BUMN, seperti melalui privatisasi, restrukturisasi, dan profitisasi. Metode yang dapat dipilih untuk melakukan restrukturisasi adalah pembentukan penggabungan, peleburan dan pengambilalihan (merger dan akuisisi), *holding company*, *Initial Public Offering* (IPO), penjualan saham kepada manajemen pengelola, penjualan saham kepada mitra strategis (*strategic sale*), kontrak manajemen dan aliansi strategis lainnya (Pranoto dan Makaliwe, 2013).

Istilah *holding* dalam Bahasa Inggris sepadan dengan *corporate* dan *parent* (Hosseini et al., 2013). Menurut Fuady (2002) perusahaan *holding* dapat disebut juga dengan istilah *holding company* atau *parent company* atau *controlling company*. Munir Fuadi menyatakan bahwa perusahaan *holding* merupakan perusahaan yang mempunyai tujuan untuk memiliki saham dalam satu atau

beberapa perusahaan lain dan/atau mengatur satu atau beberapa perusahaan tersebut. Suatu perusahaan *holding company* dibentuk melalui proses penggabungan beberapa anak perusahaan untuk nantinya bergabung dalam bersama perusahaan induk.

Bentuk *holding company* dibedakan menjadi dua yaitu: *Managerial Holding company* dan *Investment Holding company*. *Managerial Holding company* bertujuan untuk mencari keuntungan dari anak perusahaan dan melakukan intervensi pada setiap transaksi anak perusahaan (Hanafizadeh dan Moayer, 2008; Echanis, 2009; Hanafizadeh dan Nikabadi, 2011).

Berdasarkan PP Nomor 76 tahun 2019 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero), PT Bio Farma perlu memperkuat sumber pembiayaan dan melakukan peningkatan usaha untuk mendukung kinerja BUMN Farmasi. Dalam mendukung kinerja BUMN Farmasi, PT Bio Farma harus memperoleh penambahan penyertaan modal negara ke dalam perusahaan dengan cara mengalihkan seluruh saham Seri B milik negara pada perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indonesia Farma Tbk. Berdasarkan hal tersebut, PT Bio Farma telah resmi menjadi induk *holding* BUMN Farmasi yang beranggotakan PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Indonesia Farma Tbk. PT Kimia Farma (Persero) Tbk merupakan Perusahaan Perseroan yang ditetapkan berdasarkan PP Nomor 16 Tahun 1971. Berdasarkan PP Nomor 34 Tahun 1995, PT Indonesia Farma Tbk merupakan Perusahaan Perseroan yang awalnya berbentuk Perusahaan Umum (PERUM). Besaran penambahan penyertaan modal yang berasal dari saham Seri B PT Kimia Farma (Persero) Tbk

adalah sebesar Rp4.999.999.999 (empat miliar sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan) dan yang berasal dari PT Indonesia Farma Tbk adalah sebesar Rp2.499.999.999 (dua miliar empat ratus sembilan puluh sembilan juta sembilan ratus sembilan puluh sembilan ribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan).

Berdasarkan jurnal Sumarna dan Solikin (2018) yang berjudul “Pengaruh Restrukturisasi melalui Pembentukan *holding* BUMN terhadap Kinerja Keuangan BUMN” , pembentukan *holding* pada PT Semen Indonesia, PT Pupuk Indonesia, Perum Perhutani, dan PT Perkebunan Nusantara III dengan periode jangka pendek tahun 2007 hingga 2016 menunjukkan terjadinya penurunan pada profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas, namun hanya dapat ditunjukkan dengan model yang terbatas dan dalam jangka waktu singkat. Analisis tersebut dilakukan dengan cara melakukan pembuktian empiris pengaruh restrukturisasi BUMN terhadap kinerja keuangan dengan objek empat BUMN.

Putra dan Agustin (2016) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Indospring Tbk” melakukan analisis terkait perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi pada PT Indospring Tbk tahun 2013. Analisis tersebut menggunakan rasio keuangan dan analisis statistika *leverage* untuk uji signifikansi. Hasil analisis tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada current ratio, fixed asset turn over, receivable turn over, debt to total asset turn over , quick ratio, debt to equity ratio profit margin, gross profit margin, return on asset dan perbedaan yang signifikan terjadi pada total asset turn over.

Utoyo et al (2019) dalam jurnal ilmiah manajemen berjudul “Apakah Pembentukan *Holding* Meningkatkan Kinerja Perusahaan? Analisis Perbandingan Kinerja Anak Perusahaan ABC BUMN *Holding* Sebelum dan Setelah *Holdingisasi* dan Faktor yang Mempengaruhinya” melakukan analisis kinerja dengan metode statistic non parametric dan didukung diskusi dengan pakar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan anak perusahaan lebih buruk dari sebelum dilakukannya *holding*. Hasil tersebut disebabkan oleh Direksi *holding* lebih memfokuskan pada restrukturisasi hutang anak perusahaan yang berasal dari sebelum dilakukannya *holding* dibandingkan meningkatkan produktivitas .

Firdaus dan Yuniati (2016) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada PT Kalbe Farma Tbk” melakukan analisis untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dari tahun 2010 hingga 2014 dengan menggunakan rasio keuangan dan uji-t untuk menguji pengaruh signifikan. Hasil analisis tersebut memberikan kesimpulan sebagai berikut: (1) Rasio keuangan yang berubah secara signifikan yaitu total asset turn over dan current ratio. (2) Rasio yang belum memenuhi standart industry yaitu return on *Investment*, *return on equity*, *quick ratio*, dan *debt to equity*. (3) Rasio yang memiliki perubahan signifikan berdasarkan analisis trend yaitu *total asset turn over* dan *current ratio*, (4) Rasio yang memiliki perubahan signifikan berdasarkan analisis rasio keuangan dan analisis tren yaitu *total asset turn over* dan *current ratio*. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Kalbe Farma Tbk sesudah akuisisi mengalami penurunan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, akan mampukah PT Kimia Farma Tbk setelah menjadi anggota *holding* BUMN Farmasi memberikan kontribusi yang besar untuk perusahaan induk dan memperbaiki kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk untuk melihat dampak dari bergabungnya perusahaan menjadi anggota *holding* BUMN Farmasi. Latar belakang memperkenalkan pembaca pada masalah yang akan dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir (KTTA) ini. Bagian ini menjelaskan apa yang akan dilakukan dan mengapa masalah tertentu penting untuk dikaji. Argumen mengenai pentingnya masalah didukung dengan data atau fakta yang mendorong timbulnya masalah tersebut. Selain itu, bagian ini juga menunjukkan bagaimana hal yang dilakukan dalam karya tulis ini berhubungan dengan apa yang telah dilakukan sebelumnya pada topik tertentu di literatur. Literatur yang disajikan pada bagian latar belakang bukan ditujukan untuk menulis tinjauan pustaka yang mendetail, melainkan untuk membantu pengembangan masalah. Bagian latar belakang mengarah secara logis ke rumusan masalah dan tujuan penulisan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebagai anggota *holding* sebelum dan sesudah pembentukan *holding* BUMN Farmasi?
2. Apa yang menjadi perbedaan signifikan antara kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebelum dan sesudah menjadi anggota *holding* BUMN Farmasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam menyusun Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengetahui kinerja keuangan PT Kimia Farma Farma (Persero) Tbk sebagai anggota *holding* sebelum dan sesudah pembentukan *holding* BUMN Farmasi
2. Mengetahui perbedaan yang signifikan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebelum dan sesudah menjadi anggota *holding* BUMN Farmasi.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup dalam penulisan karya tulis tugas akhir ini meliputi kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2017 hingga 2021 dan perbandingan kinerja keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk sebelum dan sesudah menjadi anggota *holding* BUMN Farmasi. Laporan keuangan yang digunakan penulis adalah laporan keuangan PT Kimia Farma (Persero) Tbk tiga tahun sebelum menjadi anggota *holding* BUMN dan dua tahun sesudah melakukan *holding* berupa neraca dan laporan laba rugi. Penulis menggunakan metode analisis rasio keuangan untuk menentukan kinerja keuangan. Rasio keuangan yang dimaksud adalah rasio likuiditas, solvabilitas atau cakupan, aktivitas, profitabilitas, dan hasil analisis rasio tersebut disajikan dengan pembahasan deskriptif.

1.5 Manfaat Penulisan

Penelitian yang dilakukan dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Objek Analisis, karya tulis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah pembentukan *holding* BUMN Farmasi sudah dikelola dengan baik atau menambah beban baik terhadap perusahaan induk

maupun negara. Sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

2. Bagi Calon Investor, karya tulis ini diharapkan dapat mengetahui kondisi fundamental dan kinerja BUMN Farmasi serta menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan untuk berinvestasi khususnya di PT Kimia Farma (Persero) Tbk.
3. Bagi Penulis, karya tulis ini diharapkan menjadi sarana dalam mengimplementasikan mata kuliah Kekayaan Negara Dipisahkan serta mata kuliah terkait lainnya seperti Ekonomi Makro dan Mikro serta Manajemen Keuangan.
4. Bagi Masyarakat, karya tulis ini diharapkan menambah pengetahuan serta kepercayaan terhadap pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsi.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri atas latar belakang penulisan, tujuan penulisan, dan ruang lingkup pembahasan. Penulis juga akan menjelaskan metode penelitian dan sistematika penulisan yang akan dipakai dalam menulis karya tulis akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab tinjauan pustaka berisi profil perusahaan *holding* BUMN Farmasi yang terdiri dari tiga perusahaan yaitu PT Bio Farma, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dan PT Indofarma Tbk. PT Bio Farma merupakan induk *holding* BUMN Farmasi. Penulis juga akan menguraikan konsep dasar, teori, ketentuan dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas pada karya tulis ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan terlebih dahulu landasan teori yang terkait yang mendukung pembahasan seperti konsep Badan Usaha Milik Negara (BUMN), konsep kekayaan negara dipisahkan, konsep *holding*, dan konsep kinerja keuangan. Setelah itu, Penulis akan melakukan analisis terkait kinerja keuangan dari 2017 hingga 2021. Kemudian penulis akan menjelaskan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan metode yang telah ditentukan serta menganalisis pengaruh perusahaan sebagai anggota *holding*.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, Penulis akan menarik kesimpulan dari keseluruhan penjelasan yang telah dilakukan serta memberikan saran-saran yang dapat dijadikan alternatif untuk menyelesaikan masalah yang terjadi tentang peristiwa dalam topik bahasan tersebut.